

ANALYSIS OF SATISFACTION IMPACT TOWARD REPLACEMENT OF GOODS INVENTORY METHOD WITH ABC METHOD IN IMPROVING PRODUCT QUALITY (CASE STUDY. UD. RIZKY ASSILA ULFA)

ANALISIS PENGARUH KEPUASAN PERGANTIAN METODE PERSEDIAAN BARANG DENGAN PEMAKAIAN METODE ABC DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK (STUDI KASUS. UD. RIZKY ASSILA ULFA)

¹YAHYA TANJUNG, ²APRILI YANTI

^{1,2} Universitas Potensi Utama Medan

¹yahyasbn25@gmail.com

²apriyanti.spd@gmail.com

ABSTRACT

Methods are necessary in the process of listing the goods. If an enterprise does not implement a method in the proper process of listing the goods, there will be an error in determining the amount of inventory at the end of the period. The ABC method is one of the cost analysis counting approaches that helps management to analyse the basis of cost calculations in a more rewarding and UD company. Rizky Assila Ulfa is one of the companies that need to implement the ABC method because of UD. Rizki Assila Ulfa still implementing the traditional methods of inventory, so that often make mistakes in determining the price of profit obtained does not correspond to the production costs incurred, resulting in distortion or error in determining the cost of the production of goods. The analysis method is used in the form of multiple linear regression analysis techniques. The results of a research analysis conducted with an alpha of 5% showed that simultaneously between variable responsibilities, employee performance and product quality affects the use of ABC methods. However, a partial variable of responsibility and employee performance affects positively and significantly towards the use of the ABC method. While product quality variables have a positive effect but not significant so have no influence on the ABC method.

Keywords: Responsibility, Employee Performance, Product Quality and Satisfaction of Using ABC Method

ABSTRAK

Metode sangatlah diperlukan dalam proses pencatatan persediaan barang. Apabila suatu perusahaan tidak menerapkan metode dalam proses pencatatan persediaan barang yang tepat maka akan terjadi kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan pada akhir periode. Metode ABC merupakan salah satu pendekatan penghitungan analisis biaya yang membantu manajemen untuk menganalisis dasar perhitungan biaya secara lebih bermanfaat dan perusahaan UD. Rizky Assila Ulfa merupakan salah satu perusahaan yang memerlukan penerapan metode ABC tersebut dikarenakan UD. Rizki Assila Ulfa masih menerapkan metode persediaan bersifat tradisional, sehingga sering melakukan kesalahan dalam menentukan harga keuntungan yang didapat tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga mengakibatkan distorsi atau kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi barang. Metode analisis yang digunakan berupa teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis penelitian yang dilakukan dengan alpha 5% menunjukkan bahwa secara simultan antara variabel tanggung jawab, kinerja karyawan dan kualitas produk mempengaruhi pemakaian metode ABC. Namun, secara parsial variabel tanggung jawab dan kinerja karyawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemakaian metode ABC. Sedangkan variabel kualitas produk memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap metode ABC.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Kinerja Karyawan, Kualitas Produk dan Kepuasan Pemakaian Metode ABC

1. PENDAHULUAN

Metode sangatlah diperlukan dalam proses pencatatan persediaan barang. Apabila suatu perusahaan tidak menerapkan metode dalam proses pencatatan persediaan barang yang tepat maka akan terjadi kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan pada akhir periode, dan juga akan mengakibatkan kesalahan yang sama pada laba kotor dan laba bersih dalam perhitungan laba rugi. Dengan demikian, Metode ialah suatu cara yang sistematis yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dilakukan dengan urutan tahapan-tahapan yang teratur. Dimana, metode yang dipakai dalam persediaan barang haruslah mendukung proses produksi dan kualitas suatu barang tersebut sehingga barang yang dihasilkan dapat memuaskan para konsumen.

Metode persediaan barang yang digunakan haruslah mendukung kelancaran pada sistem operasional perusahaan tersebut. salah satu perusahaan yang membutuhkan pergantian dan penerapan metode persediaan barang adalah UD. Rizky Assila Ulfa. UD. Rizky Assila Ulfa merupakan suatu badan usaha yang

memproduksi paving blok taman, batu bata, pagar beton dan pembatas jalan. Dimana, UD. Rizky Assila Ulfa selalu memberikan kualitas produk yang terbaik terhadap para pelanggannya dan memprioritaskan kepuasan konsumen dengan menampilkan kualitas produk yang terbaik. Namun, UD. Rizky Assila Ulfa masih menerapkan metode persediaan barang yang masih bersifat tradisional, sehingga sering melakukan kesalahan dalam menentukan harga keuntungan yang didapat tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga mengakibatkan distorsi atau kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi barang, hal ini dikarenakan tidak informasi yang diberikan tidak lengkap tentang semua biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi terhadap suatu produk secara akurat, sehingga barang yang dipasok banyak yang keliru terhadap harga barang tersebut. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kerugian usaha dagang di UD. Rizky Assila Ulfa. Ini merupakan kendala terbesar dalam memproduksi barang tersebut, dikarenakan keuntungan yang didapat tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengganti dan menerapkan menerapkan metode persediaan barang bersifat metode ABC (*activitybased costing*). Metode ini juga digunakan untuk mengendalikan sejumlah kecil barang, tetapi mempunyai nilai investasi yang tinggi. Analisis ABC ini menggolongkan barang berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah dan kemudian dibagi menjadi kelas-kelas besar terprioritas sesuai dengan jenis dan fungsi masing-masing barang. Berdasarkan hal ini, maka dalam penelitian ini dibuat sebuah dokumen mengenai penerapan metode ABC dalam meningkatkan kualitas produk pada perusahaan UD. Rizky Assila Ulfa yang merujuk pada faktor kepuasan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemakaian metode ABC meliputi tanggung jawab, kinerja karyawan, dan kualitas produk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode

Metode ialah suatu cara yang sistematis yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dilakukan dengan urutan tahapan-tahapan yang teratur. Biasanya metode sangat diperlukan dalam bidang produksi, persediaan barang hingga bidang

pemasarannya, tanpa suatu metode maka usaha tersebut tidak dapat berjalan dengan optimal atau berantakan dan tidak jelas arah tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itulah, metode memiliki peranan penting dalam mendukung suatu usaha guna mengoptimalkan laba perusahaan (Eddy Herjanto 2015). Dengan kata lain, metode merupakan suatu prosedur yang berurutan secara tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa (*what*) yang harus dikerjakan, siapa (*who*) yang mengerjakan, kapan (*when*) dikerjakan dan bagaimana (*how*) mengerjakannya (Lilis Puspitawati 2011).

B. Persediaan Barang

Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasional normal perusahaan. Persediaan pada perusahaan pabrikan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi (Tamodia 2013).

Dasar-dasar Persediaan, yaitu (Sampeallo 2012) :

1. Neraca dalam perusahaan manufaktur dan dagang menggambarkan persediaan

merupakan aktiva lancar yang jumlahnya sangat besar.

2. Laporan rugi laba, persediaan merupakan hal yang sangat menentukan keuntungan atau hasil usaha.
3. Pendapatan kotor, (penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan) diawasi oleh manajemen perusahaan, pemilik maupun pihak-pihak lain.

Karakteristik Persediaan Barang Dagangan, yaitu (Manengkey 2014):

1. Persediaan Barang Dagangan dimiliki oleh perusahaan
2. Dalam bentuk siap untuk dijual
3. Pengelompokan Persediaan dalam Lingkungan Pabrik (*manufacturing*)

Persediaan pabrik mungkin bukan merupakan persediaan yang siap dijual, diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu (Sambuaga 2013):

1. Barang jadi, siap dijual kepada konsumen.
2. Sedang dalam proses produksi, beberapa tahap produksi (belum selesai).
3. Bahan baku atau mentah, komponen atau bahan yang siap untuk digunakan dalam proses produksi.

Prinsip-prinsip pengendalian intern untuk persediaan meliputi (Makisurat, Morasa, and Elim 2014):

1. Pemisahan tugas, penghitungan persediaan dilakukan oleh karyawan yang bukan bertugas mengawasi persediaan.
2. Penyelenggaraan pertanggungjawaban, masing-masing bagian dalam pengelolaan persediaan wajib menggunakan otorisasi yang otentik.
3. Verifikasi intern yang independen, penghitungan ulang persediaan oleh petugas yang lain dan dilakukan penandaan terhadap item barang persediaan. Penandaan hanya dilakukan sekali.
4. Prosedur pendokumentasian, menggunakan penandaan barang dengan dokumen yang sudah

C. Persediaan Barang Dalam Pandangan Islam

Persediaan merupakan bagian utama dalam perusahaan khususnya perusahaan dagang dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar dan melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan,

karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Dalam hal ini yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Oleh karena itu persediaan sebaiknya dapat dikelola dengan baik.

Prinsip dasar dari ekonomi Islam dalam perjuangan dan kesungguhan dalam mencari keuntungan besar dalam perdagangan adalah mencari keridhaan kepada Allah SWT sebagai *Rabb* dari alam semesta (Ali 2013). Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al- Ankabut: 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

D. Macam-Macam Metode Dalam Persediaan Barang

Metode persediaan barang merupakan suatu prosedur manajemen pengelolaan fungsi penyimpanan dan penanganan persediaan untuk mencapai tingkat pelayanan pelanggan yang lebih baik, meningkatkan *turnover* persediaan dan keuntungan bagi perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengelolaan metode persediaan adalah (ARAFAH and TANJUNG 2019):

1. Metode EOQ (Economic Order Quantity) adalah jumlah pemesanan paling ekonomis dengan pertimbangan untuk meminimalkan biaya pemeliharaan barang dari gudang dan biaya pemesanan setiap tahun namun tetap dapat memenuhi kebutuhan penggunaan.
2. Metode material requirement planning (MRP) mencakup kebutuhan material yaitu untuk pengendalian persediaan dan penjadwalan produksi.
3. Metode JIT (*just in Time*) adalah pemecahan masalah yang berkelanjutan sehingga supplier dan komponen-komponen lain ditarik melalui sistem untuk penunjang saat dibutuhkan.

4. Metode analisis ABC adalah metode manajemen persediaan untuk mengendalikan sejumlah kecil barang, tetapi mempunyai nilai investasi yang tinggi.

Dari sejumlah metode diatas peneliti memilih Metode ABC dalam penelitian ini.

E. Metode ABC

Metode ABC adalah pendekatan penghitungan analisis biaya yang membantu manajemen untuk menganalisis dasar perhitungan biaya secara lebih bermanfaat, menginformasikan aktivitas seluruh bagian organisasi yang memberikan gambaran lebih jelas terhadap hubungan antara aktivitas dan biaya. (Suciati, Adisasmito, and Wiku 2006).

Penggunaan metode ABC dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini (Darsono dan Ari Purwanti 2010) :

1. Tahap yang pertama adalah mengelompokkan biaya overhead ke dalam kelompok biaya homogen. Kelompok biaya homogen sendiri merupakan sekumpulan overhead yang variasinya dapat dikaitkan dengan satu faktor penyebab atau pemicu (cost driver). Jadi cost driver adalah Jadi cost driver adalah faktor yang menjelaskan

konsumsi biaya-biaya overhead. Kelompok biaya homogen dapat ditentukan dengan melihat biaya yang memiliki rasio konsumsi yang sama dengan seluruh produk yang ada.

2. Tahap yang kedua adalah mengalokasikan biaya overhead pabrik. Pengalokasian biaya overhead dapat dilakukan dengan tarif kelompok dikalikan dengan dasar pembebanan yang dikonsumsi oleh suatu produk.

Langkah-langkah pendekatan ABC sebagai berikut (Putri and SABENI 2011) :

- a. Mendefinisikan produk yaitu membuat basis perhitungan harga dan profitabilitas produk.
- b. Menetapkan struktur biaya yaitu membagi biaya ke dalam empat kelompok yaitu biaya langsung, biaya tidak langsung, overhead jasa dan overhead umum.
- c. Menentukan pendorong proses, yaitu melalui alokasi dua langkah, pertama, menggunakan angka pendorong dengan membagikan biaya-biaya dalam suatu kelompok aktivitas; kedua, membagikan biaya aktivitas kepada produk.
- d. Tahap implementasi rencana, meliputi proses definisi produk, pembuatan tahap kode, pemetaan produk

(menghubungkan pusat biaya dan buku besar ke dalam produk), pengembangan, perancangan dan pengujian program penetapan biaya.

- e. Dukungan top manajemen yaitu kebijakan atau keputusan strategis top manajemen untuk mengimplementasikan ABCserta mereview pengaruh metode ini terhadap tingkat profitabilitas dan pencapaian kinerja perusahaan.

F. Perbandingan Metode ABC Dengan Metode Tradisional

Perbandingan metode ABC dengan Penetapan Biaya Pokok Tradisional terletak pada metode perhitungan biaya dimana perhitungan biaya hanya didasarkan pada tahap produksi barang dalam setiap unit barang.(Suratinoyo 2013).

Dalam sistem ABC, sistem perhitungan (penetapan) biaya minimal dilakukan dua tahap sedangkan di dalam sistem ABT (akuntansi biaya tradisional) hanya menggunakan satu atau dua tahap saja. Dalam sistem ABC, kelompok biaya aktivitas, kelompok biaya aktivitas dibentuk ketika biaya sumber daya dialokasikan kepada setiap aktivitas menurut pengendara aktivitas. Sedangkan tahapan berikutnya, biaya aktivitas

dialokasikan dari kelompok biaya aktivitas kepada produk atau sasaran biaya terakhir. Sebaliknya didalam sistem ABT (akuntansi biaya tradisional) digunakan dua tahap manakal perusahaan mempunyai departemen atau pusat biaya dan jika tidak mempunyai maka akuntansi biaya hanya menggunakan satu tahap saja. Pertama, biaya dialokasikan kepada pusat biaya dan kemudian dialokasikan dari pusat biaya kepada produk yang diproduksi (tahap kedua). Umumnya sistem ABT hanya menggunakan satu tahap perhitungan saja dan di dalam sistem ABC tidak ada satu tahap perhitungan (Martusa, Darma, and Carolina 2010).

G. Kepuasan

Kepuasan merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seseorang dengan tingkat kepuasan yang tinggi memiliki perasaan positif tentang pekerjaan tersebut, sedangkan seseorang yang tidak puas memiliki perasaan negatif tentang pekerjaan tersebut (Arafah and Sembiring 2018). Hal ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembaruan atau pergantian dalam metode manajemen persediaan

barang yang telah lama diterapkan yaitu dari metode manajemen persediaan barang yang bermetode tradisional menjadi metode ABC (Arafah and Sembiring 2018).

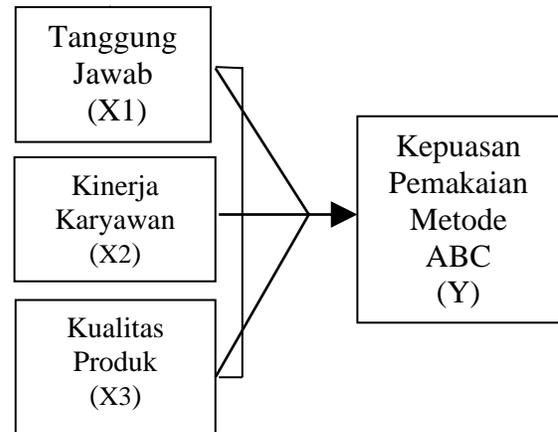
Beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam pergantian metode persediaan barang, yaitu (Juwandi 2004):

1. Tanggung Jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak sengaja yang berwujud sebagai kesadaran akan kewajiban.
2. Kinerja karyawan adalah hasil atau keluaran dari suatu proses kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.
3. Kualitas Produk adalah tingkat baik atau buruknya suatu barang.

H. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan dasar dalam menggambarkan alur pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, serta telaah kepustakaan yang memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Berikut

ini adalah kerangka penelitian dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1. Skema Kerangka Penelitian

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sarana penelitian ilmiah yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang berfungsi sebagai instrumen kerja dan operasionalisasi terori melalui pengujian (Kuncoro 2009). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tanggung jawab, kinerja karyawan dan kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan pemakaian metode ABC

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tanggung jawab, kinerja karyawan dan kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan pemakaian metode ABC

3. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.. Penelitian kuantitatif ini berupa data primer dan data sekunder. (Syamsuddin 2011).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di UD. Rizky Assila Ulfa yang beralamatkan di Jalan Lubuk Pakam-Batang Kuis-Desa Sidorup Beringin Deli Serdang, Kode Pos 20552. Waktu penelitian dilaksanakan peneliti dimulai dari Maret 2020 sampai dengan selesai. Lama waktu direncanakan 8 bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini pun berupa *cross section*. *cross section* yaitu data yang memiliki objek yang banyak pada tahun yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah 50 karyawan UD. Rizky Assila Ulfa. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah karyawan UD. Rizky Assila Ulfa

yaitu berjumlah 50 orang, dikarenakan populasi dari karyawan tersebut terlalu kecil, maka sampel yang digunakan keseluruhan dari jumlah populasi (Sujarweni 2016). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pemakaian *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Husaini Usman, n.d.)

D. Sumber data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden karyawan UD. Rizky Assila Ulfa melalui hasil pengisian kuesioner yang kemudian diolah langsung oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang telah dikumpulkan oleh peneliti, data ini diperoleh dengan cara pencatatan lapangan berupa laporan-laporan yang mendukung penelitian ini.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih spesifik dari suatu konsep (Ghozali 2005). Dalam

penelitian ini, ada dua variabel yang digunakan yaitu:

Dalam penelitian ini, memiliki dua variabel yang dipakai yaitu:

2. Variabel terikat (*dependent variable*) ialah variabel atau data yang dipengaruhi. variabel terikat (Y) yaitu Kepuasan pemakaian Metode ABC
3. Variabel bebas (*independent variable*) ialah variabel atau data yang mempengaruhi. variabel bebas (X) terdiri dari tiga variabel yaitu tanggung jawab (X1), kinerja karyawan (X2), dan kualitas produk (X3).

Berikut ini penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian beserta definisi operasionalnya:

- a. Kepuasan Pemakaian Metode ABC (Y) ialah adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya dalam pemakaian metode ABC
- b. Tanggung jawab (X1) adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak sengaja yang berwujud sebagai kesadaran akan kewajiban.
- c. Kinerja karyawan (X2) adalah hasil atau keluaran dari suatu proses kerja baik secara kualitas maupun kuantitas

yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

- d. Kualitas barang produksi (X3) adalah tingkat baik atau buruknya suatu barang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengambilan angket/kuesioner terhadap responden guna memperoleh keterangan dari objek yang diteliti. Angket /kuesioner yaitu satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar yang diberikan kepada sampel penelitian mengenai kepuasan pemakaian metode dalam pergantian metode dari tradisional menjadi bermetode ABC

Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Berikut format skala likert yaitu:(Yasril Kasjono dan Heru Subaris 2009)

- | | | |
|------------------------|-------------|---|
| 1) Sangat setuju | diberi skor | 5 |
| 2) Setuju | diberi skor | 4 |
| 3) Kurang Setuju | diberi skor | 3 |
| 4) Tidak setuju | diberi skor | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju | diberi skor | 1 |

G. Analisis Data

Analisis data yang dipakai untuk penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda. Metode regresi linier berganda ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Metode ini meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) yaitu (tanggung jawab, kinerja karyawan dan kualitas produk dengan sebuah variabel terikat (Y) yaitu (metode ABC).(Husaini Usman, n.d.)

Adapun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Kepuasan} \\ \text{pemakaian} \\ \text{Metode ABC} \end{array} = a + b_1TJ + b_2KK + b_3KP + e$$

Dimana:

$$\begin{array}{l} \text{Kepuasan} \\ \text{pemakaian} \\ \text{Metode ABC} \end{array} = \text{Metode } activity \text{ based } costing$$
$$\begin{array}{l} TJ \\ KK \\ KP \\ a \\ b_1, b_2, \dots, b_3 \\ E \end{array} = \begin{array}{l} \text{Tanggung Jawab} \\ \text{Kinerja karyawan} \\ \text{Kualitas Produk} \\ \text{Konstanta} \\ \text{Koefisien regresi} \\ \text{Error term} \end{array}$$

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif antar dimensi variabel dependen dan

independen berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, uji Asumsi Klasik dan uji statistik. Hal ini digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian.(Algifari 2000)

1. Uji validitas dan uji reliabilitas

- a. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji ini ditentukan dari Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid.
- b. Uji reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji ini ditentukan dari nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terhadap data yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.(Ghozali 2005)

- a. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model

regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, maka digunakan uji uji normal *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal dan tidak terkendala dalam masalah normalitas.

- b. Uji multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel, dimana antarvariabel *independent* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan mendekati 1) (Algifari, 2000: 84). Uji ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance* ($1/VIF$). Jika untuk suatu variabel independen nilai VIF > 10 dikatakan terjadi kolinearitas yang kuat antarvariabel independen.
- c. Uji heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Uji ini menggunakan pemakaian *scatterplot* dan uji Glejser.

3. Uji Statistik

Uji Statistik ini meliputi (Winarno 2009) :

- a. Uji t statistik merupakan uji signifikansi parsial atau individual yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Namun, uji t tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis lebih dari satu koefisien sekaligus
- b. Uji F statistik atau uji signifikansi simultan, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- c. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2) suatu ukuran penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi majemuk (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh semua variabel bebas.

4. HASIL PEMBAHASAN

Kepuasan pemakaian metode ABC (*activity based costing*) merupakan suatu

perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seseorang dengan tingkat kepuasan yang tinggi memiliki perasaan positif tentang pekerjaan tersebut, sedangkan seseorang yang tidak puas memiliki perasaan negatif tentang pekerjaan tersebut. Berikut ini merupakan data dari tingkat persentase kepuasan dalam pemakaian metode ABC (*activity based costing*) dari 50 responden karyawan di UD. Rizky Assila Ulfa:

Tabel 4.1: Hasil Kepuasan Pemakaian metode ABC (*Activity Based Costing*) 50 Karyawan UD. Rizky Assila Ulfa

No	Dimensi Kepuasan Pemakaian metode ABC (<i>activity based costing</i>)	Kategori	Jumlah	%
1	Tanggung Jawab	Puas	46	92
		Tidak puas	4	8%
2	Kinerja Karyawan	Puas	48	96
		Tidak puas	2	4%
3	Kualitas Produk	Puas	47	94
		Tidak puas	3	6%
Rata-Rata Tingkat Kepuasan		Puas Tidak puas	47 3	94 6%

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat

kepuasan yang didapat dari karyawan UD. Rizky Assila Ulfa dalam pemakaian metode ABC (*activity based costing*) sebesar 94%, sementara sisanya 6% tidak puas dengan pemakaian metode ABC.

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kepuasan pemakaian metode ABC (*activity based costing*), sedangkan variabel *independent* dalam penelitian ini adalah tanggung jawab, kinerja karyawan dan kualitas produk. Dimana, analisis deskriptif ini berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 19, uji Validitas dan Realibilitas digunakan untuk mencari ke valid dan reliabel dalam uji coba kuesioner. Dimana, uji validitas yang dilakukan dalam setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung tersebut kita bandingkan pada r tabel dengan $df = n - 2$ dalam sig 5%. Jika r tabel < dari r hitung, maka valid. Dengan demikian, jumlah responden sebanyak 50 maka r tabel dapat diperoleh melalui *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, jadi $50 - 2 = 48$, maka r tabel = 0,238, sementara itu r hitung

dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 4.2: Hasil Uji Validitas Terhadap Semua Dimensi Variabel *Dependent* dan Variabel *Independent*

No	Dimensi Variabel	Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kepuasan pemakaian metode ABC (<i>activity based costing</i>)	1	0,693	0,238	Valid
		2	0,753	0,238	Valid
		3	0,801	0,238	Valid
		4	0,674	0,238	Valid
		5	0,596	0,238	Valid
2	Tanggung Jawab	1	0,690	0,238	Valid
		2	0,548	0,238	Valid
		3	0,585	0,238	Valid
		4	0,648	0,238	Valid
		5	0,709	0,238	Valid
3	Kinerja Karyawan	1	0,557	0,238	Valid
		2	0,740	0,238	Valid
		3	0,701	0,238	Valid
		4	0,660	0,238	Valid
		5	0,567	0,238	Valid
4	Kualitas Produk	1	0,489	0,238	Valid
		2	0,722	0,238	Valid
		3	0,722	0,238	Valid
		4	0,639	0,238	Valid
		5	0,715	0,238	Valid

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05 artinya item-item soal tersebut valid.

Tabel 4.3: Hasil uji Reliabilitas Terhadap Semua Dimensi Variabel *Dependent* dan Variabel *Independent*

No	Dimensi Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
----	------------------	------------------	-----------	------------

			s	
1	Kepuasan pemakaian Metode ABC (<i>activity based costing</i>)	0,874	5	Reliabel
2	Tanggung Jawab	0,835	5	Reliabel
3	Kinerja Karyawan	0,840	5	Reliabel
4	Kualitas Produk	0,844	5	Reliabel

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

Kepuasan Pemakaian Metode ABC = $a + b_1TJ + b_2KK + b_3KP + e$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Dimana, analisis ini mempergunakan program SPSS Versi 19. Sebelum di analisis dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data ini dilakukan dengan mempergunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS versi 19. untuk mendapatkan hasil estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data primer tersebut harus

dilakukan dengan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi antarvariabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data ini dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *kolmogorov-smirnov*. Berikut ouput yang dihasilkan melalui program SPSS Versi 19, yaitu:

Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	K.P. Metode ABC	Tanggung Jawab	Kinerja Karawan	Kualitas Produk
N	50	50	50	50
Normal Parameters a,b	Mean 16.08	15.20	15.82	15.56
	Std. Deviation 3.361	3.207	3.218	3.726
Most Extreme Differences	Absolute .134	.129	.111	.140
	Positive .102	.105	.097	.077

Negativ	-	-	-	-
Kolmogorov-Smirnov Z	.134	.129	.111	.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	.947	.910	.784	.992
	.331	.379	.570	.279

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari data diatas yang disajikan diatas, maka dapat disimpulkan jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berikut ini adalah data yang terdistribusi normal.

Tabel 4.5: Data Distribusi Normal

Variabel	Asym p. Sig	Sig	Keterangan
K.P.Metode ABC	0,331	0,05	Normal
TJ	0,379	0,05	Normal
KK	0,570	0,05	Normal
KP	0,279	0,05	Normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel menyebabkan terjadinya korelasi yang kuat. Selain itu, uji ini juga dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang

dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut output yang dihasilkan melalui program SPSS Versi 19, yaitu:

Tabel 4.6: Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.015	.861			
Tanggung Jawab Kinerja Karyawan	.285	.123	.272	.175	5.701
Kualitas Produk	.623	.099	.596	.269	3.716
	.123	.073	.136	.377	2.655

a. Dependent Variable: K.P. Metode ABC

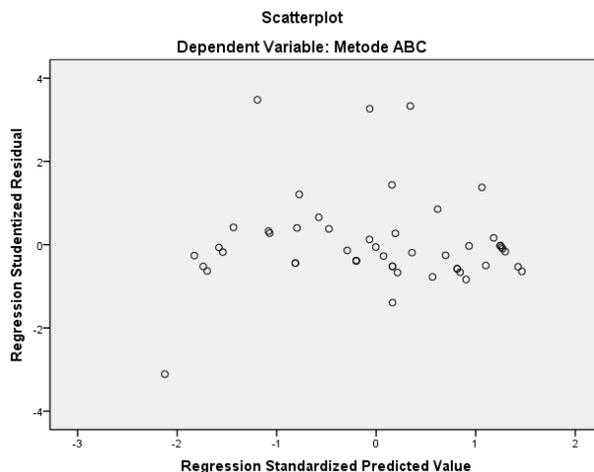
Dari tabel diatas yang telah ditampilkan, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel independen diantara 1-10 maka Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas (homokedastisitas).

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-itik data tidak berpola.

Berikut hasil ouput yang diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 19.



Gambar 4.1. Hasil uji Heterokedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot*

Dari gambar yang telah ditampilkan diatas maka dapat di analisis sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain pemakaian *scatterplot* dalam pengujian heterokedastisitas diatas, maka dapat dilakukan juga uji Heterokedastisitas dengan pemakaian uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas.

Tabel 4.7: Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.666	.626		2.661	.011
Tanggung Jawab Kinerja Karyawan Kualitas Produk	.078	.097	.090	-.370	.865
					.184
					.489
					.98

1 (Constant)	1.666	.626		2.661	.011
Tanggung Jawab Kinerja Karyawan Kualitas Produk	.078	.097	.090	-.370	.865
					.184
					.489
					.98

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari data yang ditampilkan diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu Variabel X1 (TJ) nilai Sig sebesar 0,391, X2 (KK) nilai Sig sebesar 0,184 , X3 (KP) nilai Sig sebesar 0,489, jadi dapat disimpulkan bahwa Semuan nilai Sig dari setiap variabel > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

2. Uji Statistik

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil estimasi model regresi linier berganda yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8: Hasil Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kualitas Produk, Kinerja Karyawan, Tanggung Jawab	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: K.P.Metode ABC

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.881	1.161

- a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Kinerja Karyawan, Tanggung Jawab
 b. Dependent Variable: K.P. Metode ABC

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	491.696	3	163.899	121.633	.000 ^a
Residual	61.984	46	1.347		
Total	553.680	49			

- a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Kinerja Karyawan, Tanggung Jawab
 b. Dependent Variable: K.P. Metode ABC

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.015	.861		-.018	.986
Tanggung Jawab	.285	.123	.272	2.306	.026
Kinerja Karyawan	.623	.099	.596	6.270	.000
Kualitas Produk	.123	.073	.136	1.696	.097

- a. Dependent Variable: K.P. Metode ABC

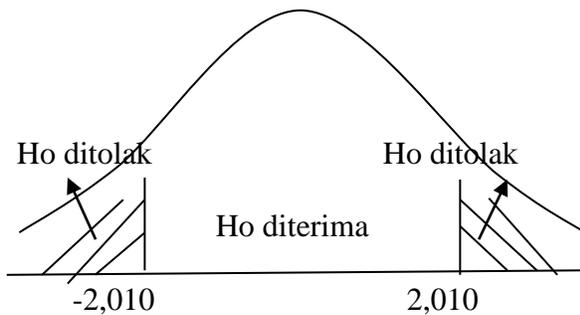
a. Uji T Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji T statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan terhadap uji T dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

1. Jika sig > 0,05 maka Ho diterima
 Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak

2. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Derajat bebas dalam penelitian ini adalah $df = n-1$; dua sisi/ $0,025 = 50-1 = 49;0,025$, maka t tabel sebesar 2,010. Berikut gambar daerah keputusan uji t :



Gambar 4.2 Daerah Keputusan Uji t

Berikut ini hasil yang di dapat dari tabel 9 di atas dalam melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara X_1 , X_2 , dan X_3 , terhadap Y .

- a. Tanggung jawab (X_1) terhadap kepuasan pemakaian metode ABC
 1. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak
 2. Untuk $t \text{ hitung} = 2.306$ dan $t \text{ tabel} = 2,010$, jadi $2.306 > 2,010$ maka H_0 ditolak

Secara parsial tanggung jawab berpengaruh berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kepuasan pemakaian metode ABC, pengaruhnya sebesar 0,285 artinya jika tanggung jawab naik 1 satuan maka kepuasan pemakaian metode ABC akan naik sebesar 0,285 dengan asumsi variabel lain konstan.

- b. Kinerja karyawan (X_2) terhadap kepuasan pemakaian metode ABC
 1. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak
 2. Untuk $t \text{ hitung} = 6.270$ dan $t \text{ tabel} = 2,010$, jadi $6.270 > 2,010$ maka H_0 ditolak

Secara parsial kinerja karyawan berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakaian metode ABC, pengaruhnya sebesar 0,623 artinya jika tanggung jawab naik 1 satuan maka kepuasan pemakaian metode ABC akan naik sebesar 0,623 dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Kualitas produk (X_3) terhadap kepuasan pemakaian metode ABC
 1. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah $0,097 > 0,05$ maka H_0 diterima

2. Untuk t hitung = 1,696 dan t tabel = 2,010, jadi $1,696 < 2,010$ maka H_0 diterima

Secara parsial kualitas produk memiliki pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap kepuasan pemakaian metode ABC, sehingga kenaikan sebesar 0,123 tidak mempengaruhi dengan asumsi variabel lain konstan

Berdasarkan output regresi linier berganda dari tabel di atas, didapat persamaan regresinya adalah:

$$\text{K.P Metode ABC} = 0,794 + 0,285 \text{ TJ} + 0,623 \text{ KK} + 0,123 \text{ KP} + e$$

Keterangan :

- K.P. Metode ABC = Kepuasan pemakaian Metode *activity based costing*
- TJ = Tanggung jawab
- KK = Kinerja karyawan
- KP = Kualitas produk
- e = *Error term*

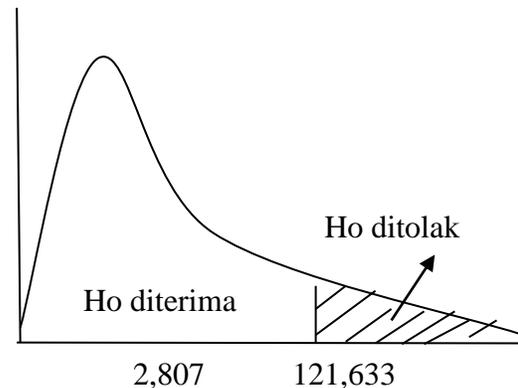
b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan

keputusan terhadap uji F dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
 Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima
 Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak

Dimana F tabel ($V_1=k, V_2=n-k-1$) jadi ($V_1=3, V_2=50-3-1=46$, maka F tabel dengan menggunakan uji satu sisi (5%) sebesar 2,807 . Berikut gambar daerah keputusan uji F :



Gambar 4.3 Daerah Keputusan Uji F

Hasilnya yang diterima dari output regresi linier berganda dari tabel 9 di atas, yaitu:

1. Dari penelitian di atas bahwa sig adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Untuk F hitung = 121,633 dan F tabel = 2,807, jadi $121,633 > 2,807$ maka H_0 ditolak.

Dengan demikian, dari analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang

signifikan antara tanggung jawab, kinerja karyawan dan kualitas produk terhadap kepuasan pemakaian metode ABC (*activity based costing*)

c. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien determinasi majemuk (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari tabel diatas variabel independen sebanyak 3 variabel (lebih dari 2 variabel) sehingga koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,881. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab, kinerja karyawan dan kualitas produk mampu menerangkan variasi kepuasan pemakaian metode ABC sebesar 88,1%. Sedangkan sisanya sebesar 11,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. rata-rata tingkat kepuasan yang didapat dari karyawan UD. Rizky Assila Ulfa dalam pemakaian metode ABC 94%, sementara sisanya 6% tidak puas dengan pemakaian metode ABC
2. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bawa secara simultan variabel tanggung jawab, kinerja karyawan dan kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan pemakaian metode ABC dengan taraf kepercayaan 95%, terlihat dari bahwa sig adalah $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat dilihat dari F hitung = 121,633 dan F tabel = 2,807, jadi $121,633 > 2,807$ maka H_0 ditolak
3. Variasi faktor oleh variabel independen tanggung jawab, kinerja karyawan dan kualitas produk secara bersama-sama mampu menerangkan pengaruh terhadap kepuasan pemakaian metode ABC sebesar 88,1%. Sedangkan sisanya sebesar 11,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau di luar model.

4. Elastisitas hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Elastisitas hubungan variabel tanggung jawab berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakaian metode ABC, pengaruhnya sebesar 0,285 artinya jika tanggung jawab naik 1 satuan maka kepuasan pemakaian metode ABC akan naik sebesar 0,285 dengan asumsi variabel lain konstan.
 - b. Elastisitas hubungan variabel kinerja karyawan berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakaian metode ABC, pengaruhnya sebesar 0,623 artinya jika tanggung jawab naik 1 satuan maka kepuasan pemakaian metode ABC akan naik sebesar 0,623 dengan asumsi variabel lain konstan.
 - c. Elastisitas hubungan kualitas produk memiliki pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap kepuasan pemakaian metode ABC, sehingga kenaikan sebesar 0,123 tidak mempengaruhi dengan asumsi variabel lain konstan.

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

A. Saran

1. Bagi UD. Rizky Assila Ulfa, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan langkah keputusan terhadap pemakaian metode ABC dalam melihat persediaan barang maupun dalam kegiatan operasional lainnya.
2. Penelitian lebih lanjut dapat menggunakan metode lain yang dimungkinkan lebih baik dari analisis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dengan menambah beberapa variabel lainnya. Selain itu dapat dicari sektor mana saja yang sangat peka terhadap variabel kepuasan pemakaian metode ABC.

B. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia

(KEMENRISTEKDIKTI) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus Dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, Misbahul. 2013. "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7 (1): 19–34.
- Arafah, Santi, and Erika Apulina Sembiring. 2018. "Analisis Pengaruh Kepuasan Dengan Pemakaian Metode Perpektual Terhadap Penggunaan Aplikasi Quickbooks Accounting System (Studi Kasus UD. Rizky Assila ULFA)." *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam* 3 (2).
- ARAFAH, SANTI, and YAHYA TANJUNG. 2019. "Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jit (Studi Kasus UD. Pusaka Bakti)." *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam* 4 (01).
- Darsono dan Ari Purwanti. 2010. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eddy Herjanto. 2015. *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Ghozali, Imam. 2005. "Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Husaini Usman, R. n.d. "Purnomo Setiady Akbar. 2011." *Pengantar Statistik, Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Juwandi, Hendy Irawan. 2004. "Kepuasan Pelayanan Jasa." *Erlangga. Jakarta*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. "Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Ketiga." *Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama*.
- Lilis Puspitawati, dan Sri Dewi Anggadani. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Makisurat, Aprilia, Jenny Morasa, and Inggriani Elim. 2014. "Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Multi Media Persada Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2 (2).
- Manengkey, Natasya. 2014. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2 (3).
- Martusa, Riki, Stehanus Ryan Darma, and Verani Carolina. 2010. "Peranan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Cost of Goods Manufactured." *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1 (2).
- Putri, Dhanis Anggarani, and Arifin SABENI. 2011. "Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP SMP-SMA Pada YPI Nasima Semarang Tahun 2010." *Universitas Diponegoro*.
- Sambuaga, Reinhard S. 2013. "Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Sukses Era Niaga Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1 (4).

Sampeallo, Yulius Gessong. 2012. "Analisis Pengendalian Persediaan Pada UD. Bintang Furniture Sangasanga." *Jurnal Eksis* 8 (1): 2032–35.

Suciati, Susi, Wiku B B Adisasmito, and B Wiku. 2006. *Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan ABC Indeks Kritis Di Instalasi Farmasi*. Gadjah Mada University.

Sujarweni, V Wiratna. 2016. "Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS." *Yogyakarta: Pustaka Baru Pers*.

Suratinoyo, Ayu W. 2013. "Penerapan Sistem ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Bangun Wenang Beverage." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1 (3).

Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tamodia, Widya. 2013. "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1 (3).

Winarno, Wing Wahyu. 2009. "Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews." *Yogyakarta: Upp StIM YKpN* 201.

Yasril Kasjono dan Heru Subaris. 2009. *Analisis Multivariant: Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press,.